

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan program tanggung jawab sosial perusahaan atas dampak yang berasal dari kegiatan operasional perusahaan. CSR merupakan tindakan yang wajib dilakukan oleh perusahaan supaya hubungan baik terjalin antara perusahaan dengan warga sekitar dan akan berdampak baik juga untuk keberlangsungan hidup perusahaan. Selain itu, CSR merupakan komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan dapat menitikberatkan pada keseimbangan antara aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan (Made *et al.*, 2021).

Praktek pelaksanaan CSR yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan sangatlah krusial untuk diterapkan, mengingat keadaan bisnis yang semakin kompetitif di era sekarang. Peran serta tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan, sebagai salah satu perhatian yang disorot banyak masyarakat. Hal ini ditimbulkan oleh banyak pengaruh yang disebabkan oleh CSR secara tidak langsung membuat pengaruh yang signifikan bagi lingkungan dan warga setempat terlebih keberadaan perusahaan yang beroperasi ditengah lingkungan masyarakat (Christiawan & Andayani, 2024).

Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007, menyatakan bahwa perusahaan diwajibkan melakukan *Corporate Social Responsibility* (CSR) apabila perusahaan yang terlibat bergerak dibidang usaha yang berkaitan dengan sumber

daya alam maka wajib melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan pada proses pelaksanaan bidang usaha tersebut. Undang-Undang nomor 40 tahun 2007 menegaskan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang yang berhubungan dengan sumber daya alam harus melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang mana kewajiban tersebut dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang biaya pelaksanaannya dilakukan dengan kepatutan.

Perusahaan memiliki satu tujuan dalam mengungkapkan kinerja lingkungan, sosial, dan ekonomi di dalam laporan tahunan. Adapun pengungkapan tersebut bertujuan untuk menjalin komunikasi yang baik dan efektif antara perusahaan dengan masyarakat serta *stakeholder* lainnya tentang bagaimana perusahaan telah melakukan tanggung jawab sosialnya. Dengan adanya pengungkapan CSR yang baik dan tepat, perusahaan diharapkan mampu mendapatkan legitimasi dari masyarakat sehingga kinerja perusahaan semakin meningkat dan mendapat keuntungan. Disisi lain perusahaan juga bisa mendapatkan citra yang baik dari masyarakat setelah melaksanakan program CSR.

Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Indonesia telah mendapat perhatian yang cukup besar oleh masyarakat. Hal ini dilatar belakangi oleh berbagai kasus yang terjadi seperti, masyarakat yang protes atas pencemaran lingkungan akibat meningkatnya polusi udara, pencemaran air, dan eksploitasi sumber daya secara berlebihan. Sehingga dapat menyebabkan hubungan yang tidak harmonis antara perusahaan dengan lingkungan sosial. Untuk itu masyarakat

membutuhkan informasi sejauh mana perusahaan sudah melakukan aktivitas sosialnya (Christiawan & Andayani, 2023).

Fenomena yang terjadi di Indonesia pada bulan September 2023 terdapat beberapa perusahaan pertambangan yang beroperasi di wilayah Kabupaten Barito Selatan mencemari lingkungan akan diberhentikan sementara. Hal ini dikarenakan aktivitas operasional dari perusahaan telah mencemari sungai. Sungai tersebut merupakan sumber mata air utama yang dimanfaatkan oleh masyarakat serta banyaknya pohon yang mati di sekitar sungai. Persoalan pencemaran tersebut sudah berlangsung lama, dan sudah beberapa kali melakukan mediasi antara masyarakat, dan perusahaan. Akan tetapi, realisasi pertanggung jawaban tidak langsung disegerakan oleh perusahaan terkait ([beritakalteng.com](http://beritakalteng.com), 2024).

Beberapa perusahaan tambang batubara di Provinsi Jambi pada maret 2023 telah melanggar kesepakatan dengan pemerintah di mana mereka tidak menyetorkan dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) sesuai kesepakatan dan aturan yang ada. Dari data yang pemerintah provinsi Jambi terima terdapat beberapa perusahaan dengan surat pernyataan bersangkutan bahwa mereka bersedia untuk bantuan CSR pada tahun 2022 totalnya Rp3,9 miliar, namun sampai hari ini yang sudah menyetor atau masuk hanya Rp3,4 miliar, artinya masih ada perusahaan yang belum mengirimkan CSR dengan tepat waktu ([antaranews.com](http://antaranews.com), 2024). Peristiwa tersebut telah membuktikan betapa lemahnya pengungkapan CSR di Indonesia.

**Tabel 1.1 Indeks Pengungkapan CSR**

Tahun	Pngungkapan CSR (%)		
	Ekonomi	Lingkungan	Sosial
2018	34	69	74
2019	47	70	77
2020	43	74	77
2021	65	80	79
2022	74	85	80
2023	80	82	79

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah 2024)

Berdasarkan data pada tabel 1.1 menunjukkan adanya fluktuasi dalam hal pengungkapan CSR di bidang ekonomi, lingkungan dan sosial. Pada tahun 2020 pengungkapan aspek ekonomi mengalami penurunan yang semulanya pada tahun 2019 sebesar 47% turun menjadi 43%, namun pada tahun berikutnya mengalami kenaikan lagi sepanjang tahun 2021-2023. Tidak hanya itu, aspek lingkungan sepanjang tahun 2018-2022 mengalami kenaikan. Akan tetapi pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 3%. Pada aspek sosial di tahun 2022 sebesar 80% juga mengalami penurunan menjadi 79% di tahun 2023. Fenomena ini mengindikasikan bahwa masih banyak perusahaan yang tidak konsisten dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya.

Masih terdapat perusahaan yang memandang bahwa tanggung jawab sosial perusahaan bukanlah tanggung jawab perusahaan, bahkan dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial mengeluarkan biaya yang cukup besar sehingga dapat mengganggu profitabilitas perusahaan, kemudian secara tidak langsung juga dapat mempengaruhi likuiditas, *leverage*, serta ukuran perusahaan.

Pratiwi & Hasnawati (2022) menjelaskan bahwa *leverage* adalah salah satu usaha perusahaan dalam mengukur suatu kewajiban perusahaan dalam jangka

pendek maupun jangka panjang. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya, sedangkan perusahaan yang memiliki *leverage* yang rendah berarti perusahaan tersebut lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Perusahaan yang memiliki tingkat rasio *leverage* tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan pengungkapan informasi yang lebih banyak.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Iswara *et al.*, (2023) menjelaskan bahwa dalam hasil penelitiannya, *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Yanti *et al.*, (2021) juga menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian-penelitian tersebut, penelitian lain oleh Ali *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sama halnya dengan hasil dari penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Tjondro *et al.*, (2024) juga menunjukkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Faktor lain yang mempengaruhi keputusan perusahaan dalam mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah likuiditas. Likuiditas merupakan rasio yang menjelaskan bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam rangka memenuhi kewajiban jangka pendek yang sudah jatuh tempo, baik dari pihak luar maupun di dalam perusahaan (Kasmir, 2017:129). Adanya pengaruh likuiditas sering dijadikan pertimbangan investor dalam menilai perusahaan. Selain itu, likuiditas juga dijadikan sebagai tolak ukur oleh banyak

investor dalam mengevaluasi perusahaan. Apabila perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi maka perusahaan tersebut akan lebih banyak melakukan kegiatan yang berhubungan dengan sosial dan ini juga sebagai tanda kepada perusahaan lain bahwa perusahaannya memiliki kinerja yang bagus (Samosir & Panjaitan, 2022).

Herleni *et al.*, (2021) pada penelitian yang dilakukannya menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Samosir & Panjaitan, (2022) menunjukkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sejalan dengan itu, penelitian Laksmi & Hanin, (2022) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Profitabilitas merupakan ukuran kinerja yang dijadikan tujuan utama suatu perusahaan. Rasio profitabilitas memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari keuntungan yang dihasilkan. Profitabilitas adalah kesanggupan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dalam proses penjualan asetnya. Dengan semakin meningkatnya nilai profitabilitas perusahaan, maka dana yang akan dialokasikan untuk program *Corporate Social Responsibility* (CSR) juga akan mengalami kenaikan (Sugeng *et al.*, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Faradita & Rahmawati, (2024) menghasilkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Sejalan dengan itu, Fauzan & Hendarti, (2022) pada penelitiannya menunjukkan

bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Berbeda dengan penelitian Alfani & Muslih, (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Penelitian Yassmien & Muslih, (2020) juga menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Ukuran perusahaan adalah variabel yang banyak digunakan untuk mendeskripsikan variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar dan kecilnya suatu entitas yang diukur dengan mengetahui total aset yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan yang besar akan mempunyai kapitalisasi pasar yang besar, nilai buku yang besar, serta laba yang tinggi (Romadhona & Wibowo, 2020). Ukuran perusahaan merupakan gambaran tanggung jawab yang besar bagi perusahaan, karena tidak hanya memperhatikan kekayaan pemilik atau *stakeholder*, tetapi juga untuk kepentingan semua pihak yang terlibat.

Penelitian yang dilakukan oleh Dari *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Penelitian Aldina *et al.*, (2020) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Penelitian lain oleh Ali *et al.*, (2021) ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Yassmien & Muslih, (2020) menghasilkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Perusahaan pertambangan subsektor minyak, gas bumi dan batubara terpilih untuk menjadi objek yang diteliti, karena memiliki kontribusi yang aktif dalam perkembangan perekonomian di Indonesia. Selain itu, pada kegiatan operasional perusahaan pertambangan memiliki dampak yang signifikan terhadap lingkungan serta masyarakat sosial sekitar. Dengan adanya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat memberikan pengetahuan yang mendalam terkait usaha pemenuhan tanggung jawab sosial perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, gap dari hasil penelitian terdahulu, serta fenomena penelitian tersebut, maka saya tertarik untuk melakukan penelitian dan mengkaji ulang dengan judul **“PENGARUH *LEVERAGE*, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SUBSEKTOR MINYAK, GAS BUMI, DAN BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2023.”**

## **1.2 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah:

- 1) Variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini adalah *leverage*, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.
- 2) Variabel dependen yang diteliti dalam penelitian ini adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).
- 3) Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

- 4) Objek penelitian dilakukan pada perusahaan pertambangan subsektor minyak, gas bumi dan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diakses melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- 5) Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan enam tahun pengamatan yaitu tahun 2018-2023.

### 1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Adanya fenomena permasalahan tentang beberapa perusahaan pertambangan yang beroperasi di wilayah Kabupaten Barito Selatan yang akan disetop sementara karena telah mencemari lingkungan. Aktivitas operasional dari perusahaan tersebut telah mencemari sungai yang merupakan sumber mata air utama yang dimanfaatkan oleh masyarakat serta banyaknya pohon yang mati di sekitar sungai. Dengan adanya permasalahan tersebut, menunjukkan betapa lemahnya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Indonesia ([beritakalteng.com](http://beritakalteng.com)).
- 2) Beberapa perusahaan tambang batubara di Provinsi Jambi pada maret 2023 telah melanggar kesepakatan dengan pemerintah di mana mereka tidak menyetorkan dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) sesuai kesepakatan dan aturan yang diterapkan oleh pemerintah Jambi.
- 3) Terjadinya fluktuasi atau naik turunnya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terutama pada aspek ekonomi dan aspek sosial pada

perusahaan pertambangan subsektor minyak, gas bumi, dan batubara selama periode 2018-2023.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan pertambangan subsektor minyak, gas bumi dan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023?
- 2) Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan pertambangan subsektor minyak, gas bumi dan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023?
- 3) Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan pertambangan subsektor minyak, gas bumi dan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023?
- 4) Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan pertambangan subsektor minyak, gas bumi dan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023?
- 5) Bagaimana pengaruh *leverage*, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan pertambangan subsektor minyak,

gas bumi dan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Dari uraian latar belakang dan perumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Menganalisis pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan pertambangan subsektor minyak, gas bumi dan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.
- 2) Menganalisis pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan pertambangan subsektor minyak, gas bumi dan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.
- 3) Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan pertambangan subsektor minyak, gas bumi dan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.
- 4) Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan pertambangan subsektor minyak, gas bumi dan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.
- 5) Menganalisis pengaruh *leverage*, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan pertambangan subsektor minyak, gas bumi dan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat, baik dari segi teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis merupakan manfaat jangka panjang dalam pengembangan teori pembelajaran. Sedangkan manfaat praktis memberikan dampak secara langsung terhadap komponen-komponen pembelajaran. Adapun manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

#### 1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), terutama pada *leverage*, likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan serta mengetahui seberapa besar pengaruh *leverage*, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan pertambangan subsektor minyak, gas bumi dan batubara periode 2018-2023.

#### 2) Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi perusahaan, calon investor, dan *stakeholder* dalam pengambilan keputusan, serta sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan oleh manajemen perusahaan sehubungan dengan pengungkapan CSR dalam laporan tahunan yang dipublikasikan perusahaan dengan melihat pengaruh *leverage*, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.